

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan di Indonesia merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional dan memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang pertumbuhan serta stabilitas perekonomian negara. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), tetapi juga sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menurut Aslam,(2025). Perkembangan sebuah bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan para nasabahnya terhadap bank tersebut menurut Shamsuddoha & Alamgir dalam (IGAD Ambarawati, 2018). Kinerja perbankan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, kinerja tersebut dinilai berdasarkan kesehatan bank dan juga usaha manajemen dalam melakukan setiap antisipasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.

Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan (Budisantoso, 2017:9). Kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai, 2022:109).

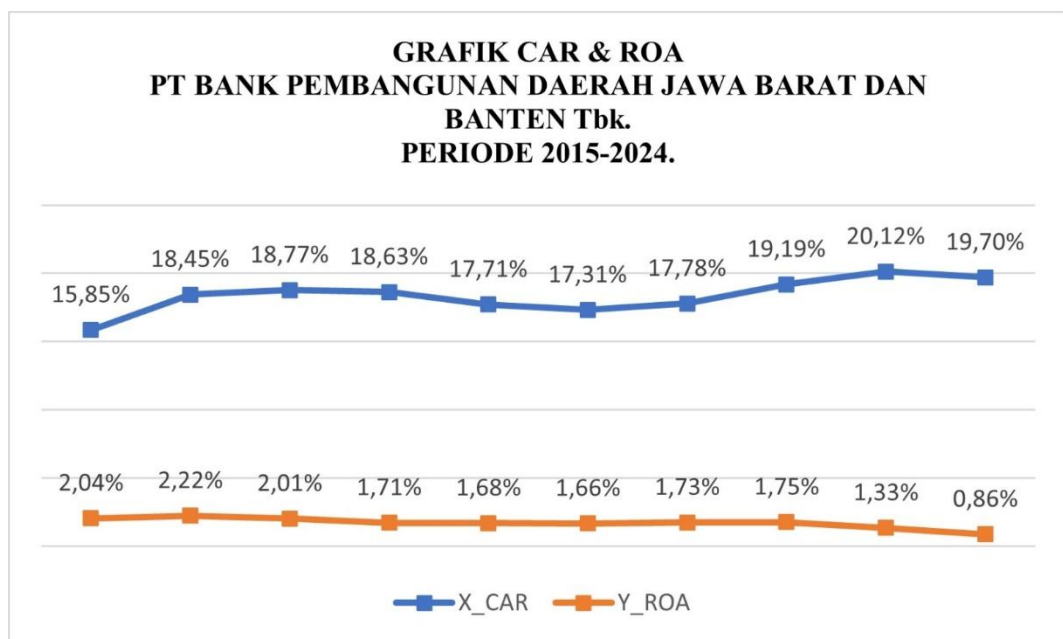
Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, (2021) dalam Analisis Laporan Keuangan, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Dalam sektor perbankan, ROA dianggap lebih relevan karena kegiatan operasional bank didominasi oleh pengelolaan aset produktif seperti kredit dan penempatan dana lainnya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Selain aspek profitabilitas, permodalan juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Menurut (Riyadi, 2020) dalam Manajemen Perbankan Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menutup risiko kerugian dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal yang cukup berfungsi sebagai penyangga terhadap potensi kerugian dan sebagai dasar dalam melakukan ekspansi usaha. Dengan struktur permodalan yang kuat, bank diharapkan mampu menjalankan operasionalnya secara lebih aman dan berkelanjutan.

Di Indonesia, ketentuan mengenai batas minimum CAR ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari pengawasan perbankan. Regulasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dalam menghadapi berbagai risiko. Secara teori, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan meningkatkan laba. Namun dalam praktiknya, tingginya

modal tidak selalu secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas apabila pengelolaannya kurang efektif.

Berdasarkan laporan tahunan Bank BJB periode 2015-2024, perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. 1 Grafik CAR & ROA Bank BJB Periode 2015-2024

Berdasarkan Gambar 1.1, Secara ideal bank diharapkan mampu menjaga tingkat ROA pada kondisi yang sehat dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan melalui publikasi Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2024, ROA perbankan Indonesia mengalami penurunan dari 2,77% pada tahun 2023 menjadi 2,62% pada Maret 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan

kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba serta mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja profitabilitas secara industri.

Fenomena penurunan ROA tersebut juga terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai objek penelitian. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, ROA Bank BJB menunjukkan tren yang cenderung menurun, dari 2,22% pada tahun 2016 menjadi 0,86% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Selain profitabilitas, faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan bank adalah tingkat permodalan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Riyadi (2016), CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kondisi permodalan bank dalam menghadapi risiko.

Secara teoritis, semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha yang dapat meningkatkan laba, sehingga CAR diharapkan berpengaruh positif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, tingkat CAR perbankan Indonesia berada pada kondisi yang sangat kuat dan jauh di atas ketentuan minimum regulator, tetapi kondisi tersebut tidak diikuti dengan peningkatan ROA.

Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, meskipun CAR berada pada tingkat yang relatif tinggi dan stabil, peningkatan tersebut tidak sejalan dengan peningkatan ROA yang justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya serta dalam membiayai kegiatan usahanya. Menurut Idroes dalam (IGAD Ambarawati, 2018), CAR mencerminkan sejauh mana bank memiliki kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi risiko yang dihadapi. Selain itu, menurut Benny dalam (IGAD Ambarawati, 2018) menyatakan bahwa CAR digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mendukung aktiva yang mengandung risiko. Dengan demikian, CAR menjadi indikator penting dalam kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitas, yang dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA) Menurut Adnyani dalam (IGAD Ambarawati, 2018). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai ukuran efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

ROA dinilai penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktifnya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2021:196), tingginya ROA mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan efisien dalam operasionalnya. Sebaliknya, apabila ROA rendah, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan antara teori dan kondisi empiris, di mana permodalan yang kuat belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), khususnya pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015–2024.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara CAR dengan ROA, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan temuan. Misalnya penelitian (Agus Yasin Fadli, 2023) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara menurut (Ni Kadek Nita Diantini, 2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menimbulkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan daerah seperti Bank BJB yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan bank nasional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024.
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat bermanfaat dan berguna, di antaranya untuk hal-hal berikut.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Selain sebagai bentuk penerapan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis dalam membaca dan

menginterpretasikan laporan keuangan bank. Penulis dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian kuantitatif berbasis data sekunder.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan untuk pembelajaran, khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh bagi mahasiswa lain yang ingin mengambil topik serupa.

c. Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap tingkat keuntungan bank selama periode 2015–2024. Hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola modal agar lebih efektif. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kinerja bank bisa semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian berikutnya. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain atau menggunakan periode yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan mendalam.

[illegible]